

**PENERAPAN STRATEGI *PEER LESSON* (BELAJAR DARI TEMAN)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 12
TANJUNGPINANG**



Oleh

**HERMANTO
NIM. 10815004914**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PENERAPAN STRATEGI *PEER LESSON* (BELAJAR DARI TEMAN)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 12
TANJUNGPINANG**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

HERMANTO

NIM. 10815004914

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Hermanto, (2010) : Penerapan *Strategi Peer Lesson* (Belajar dari Teman) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII D SMP Negeri 12 Tanjungpinang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *strategi peer lesson* (belajar dari teman) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII D SMP Negeri 12 Tanjungpinang. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah penerapan *strategi peer lesson* (belajar dari teman) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII D SMP Negeri 12 Tanjungpinang pada pokok bahasan Segiempat?”.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 12 Tanjungpinang yang berjumlah 44 orang dan objek penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tes yang dilakukan setiap kali pertemuan. Setelah diperoleh data hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan tindakan, peneliti memberikan skor untuk setiap soal per indikator dari hasil belajar matematika, kemudian menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Analisis data hasil tes hasil belajar matematika siswa sebelum tindakan, diperoleh ketuntasan individual dari 44 siswa yaitu 16 siswa tuntas dan 28 siswa belum tuntas, dengan rata-rata ketuntasan secara klasikal 36,36%. Sedangkan hasil tes hasil belajar matematika dengan penerapan *strategi peer lesson* (belajar dari teman) pada siklus terakhir diperoleh ketuntasan individual 39 siswa tuntas dan 5 siswa belum tuntas, rata-rata ketuntasan secara klasikal mencapai 88,64 %.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan *strategi peer lesson* (belajar dari teman) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII D SMP Negeri 12 Tanjungpinang.

ABSTRACT

Hermanto, (2010) : Application of Peer Lesson Strategy (Learning from Friends) to Increase Studying Result of Mathematic at the Seventh Grade Students of State Junior High School 12 Tanjungpinang.

The objective of this research is to describe application of peer lesson strategy (learning from friends) to increase studying result of mathematic at the seventh grade students of state junior high school 12 Tanjungpinang. The formula of problem is “How the application of peer lesson strategy (learning from friends) to increase studying result of mathematic at the seventh grade students of state junior high school 12 Tanjungpinang in material Planes?”

This research is class action research. The subjects in this research are seventh grade students of state junior high school 12 Tanjungpinang with the number 44 persons and object of this research is the studying result of mathematic.

To take the data this research uses test, which is conducted on every meeting. After obtaining the data of students learning result before and after using an action, the researcher gave the score for each question per indicator for the studying result of mathematic, and then analyze the data. The technique of data analyzes used is descriptive statistic technique.

Data analyzes for the test result of the studying result of mathematic before an action, the individual complete obtained from 44 students it is 16 students completed and 28 students not complete, with the complete average classically 36,36%. Then the result test for the studying result of mathematic with the application of peer lesson strategy (learning from friends), on the last cycle the individual complete obtained 39 students completed and 5 students not complete, with the complete average classically 88,64%.

Based on the result of that data analysis, the conclusion obtained that application of peer lesson strategy (learning from friends) to increase studying result of mathematic at the seventh grade students of state junior high school 12 Tanjungpinang.

ملخص

حرمنتو (٢٠١٠) : تنفيذ استراتيجية التنفيذ الدرس (التعلم من الأصدقاء)
لترقية حصول التعلم الرياضيات لتلاميذ الفصل السابع في
المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية ١٢ تنجوغفنع.

اهداف هذا البحث لتوصيف تنفيذ استراتيجية التنفيذ الدرس (التعلم من الأصدقاء) لترقية حصول التعلم الرياضيات لتلاميذ الفصل السابع في المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية ١٢ تنجوغفنع. تكوين هذا البحث " كيف تنفيذ استراتيجية التنفيذ الدرس (التعلم من الأصدقاء) لترقية حصول التعلم الرياضيات لتلاميذ الفصل السابع في المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية ١٢ تنجوغفنع عن المادة صيغة المسطح المربع? "

هذا البحث من فعلية الفصل. مبحوث هذا البحث تلاميذ الفصل السابع في المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية ١٢ تنجوغفنع بعد د ٤٤ تلميذا وموضوع هذا البحث حصول التعلم الرياضيات. التقنية لجمع البيانات في هذا البحث بالإختبار لكل موجه. وتعطى الباحثة الدرجة لكل السؤال من حصول التعلم الرياضيات قبل او بعد التنفيذ. وتحلل الباحثة بوصفية كيفية.

بناء من تحليل البيانات في هذا البحث توجد النهاية النفسية قبل التنفيذ من عدد ٤٤ تلميذا توجد ١٦ تلميذا نهاية و ٢٨ تلميذا غير النهاية. او بقدر ٣٦,٣٦%. وبعد التلميذ توجد ٣٩ تلميذا نهاية و ٥ تلاميذا غير النهاية او بقدر ٨٨,٦٤%. بناء من تحليل البيانات في هذا لبحث , تجد الكاتبة الخلاصة ان تنفيذ استراتيجية التنفيذ الدرس (التعلم من الأصدقاء) لترقية حصول التعلم الرياضيات لتلاميذ الفصل السابع في المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية ١٢ تنجوغفنع.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teoretis	9
B. Indikator Keberhasilan	19
BAB III. METODE PENELITIAN	20
A. Subjek dan Objek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian.....	20
C. Rancangan Penelitian	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	27
B. Hasil Penelitian.....	33
C. Pembahasan	52
BAB V. PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR KEPUSTAKAAN	58

LAMPIRAN-LAMPIRAN	60
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik aspek penerapannya maupun aspek penalarannya. Penguasaan siswa terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi didasari atas penguasaan matematika.¹ Dengan demikian, matematika merupakan salah satu bidang studi yang perlu dikuasai dengan baik.

Menyadari pentingnya menguasai dan peranan matematika dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka siswa diharapkan memiliki hasil belajar yang baik. Oleh karena itu perlu ditingkatkan mutu pendidikan berupa pembaharuan dan perbaikan dalam proses pembelajaran matematika supaya siswa sanggup mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur dan sebagainya yang mencakup seluruh aspek kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.

¹ Herman Handoyo, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaan di Depan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional, 1990, hlm. 4.

2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²

Karena pemahaman konsep, penalaran, komunikasi dan pemecahan masalah yang menjadi tujuan pelajaran matematika di sekolah merupakan aspek-aspek dari hasil belajar sebagaimana di jelaskan pada peraturan Dirjen Dikdasmen Depdiknas No. 506/c/pp/2004 tanggal 11 November 2004 tentang penilaian perkembangan siswa yang memuat beberapa ketentuan, khususnya tentang bentuk dan spesifikasi buku laporan (rapor). Pada laporan itu perlu dicantumkan dan perlu dilaporkan kepada orang tua siswa tentang hasil belajar siswa yang mencakup:

1. Pemahaman konsep
2. Penalaran dan komunikasi
3. Pemecahan masalah.³

Jadi jelaslah bahwa hasil belajar merupakan kesatuan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan pola-pola tertentu yang menyangkut perbuatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar.

² *Ibid.*, hlm. 12.

³ Sri Hajiyati, *Peningkatan Pemahaman Konsep Simetri Melalui Model Pembelajaran Kreatif dengan Permainan Matematika*, Tersedia dalam: <http://etd.eprints.ums.ac.id/725/1/A410040058.pdf>, Diakses 2 Juni 2010.

Banyak pokok bahasan matematika yang memerlukan perhatian secara khusus dalam pembelajarannya, sehingga pokok bahasan tersebut dapat diterima siswa dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 12 Tanjungpinang diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII D SMP Negeri 12 Tanjungpinang secara umum pada Tahun Pelajaran 2009/2010 masih tergolong rendah. Guru telah melakukan upaya perbaikan dengan penambahan jam belajar, memperbanyak membahas soal-soal di luar jam belajar, namun belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala rendahnya hasil belajar sebagai berikut.

1. Ketuntasan hasil belajar matematika siswa masih rendah, dibawah standar ketuntasan yaitu 65.
2. Bila diberikan soal latihan dikelas banyak siswa yang tidak dapat mengerjakan.
3. Jika diberikan tugas rumah banyak siswa yang tidak mengerjakan.

Gejala-gejala di atas menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah sehingga guru dituntut supaya mampu memilih metode, teknik, serta pendekatan-pendekatan untuk menciptakan proses pembelajaran matematika secara intensif, sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan melalui usaha yang sungguh-sungguh.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru akan mempengaruhi kesuksesan siswa.⁴ Guru dituntut mampu menggunakan strategi yang bervariasi sehingga menyebabkan ia bukan hanya sekadar pemberi ilmu pengetahuan, tapi juga menjadi rekan belajar, contoh, pembimbing dan fasilitator bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Guru hendaknya menerapkan strategi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran bukan merupakan kegiatan guru melainkan kegiatan siswa. Inti pokok pembelajaran adalah siswa yang belajar. Oleh karena itu, sudah seharusnya siswa aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akan menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.⁵

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson*. Strategi pembelajaran ini merupakan bagian dari *active learning* (pembelajaran aktif). Secara singkat strategi *peer lesson* merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama

⁴ Ary Nilandari, *Quantum Teaching (Mempraktekan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas)*, Bandung: PT Mirza Pustaka, 2001, hlm. 4.

⁵ Rita Kusuma wardani, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Dalam Pembelajaran Matematika Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa*, Tersedia dalam: <http://etd.eprints.ums.ac.id/7257/1/A410060237.PDF>, Diakses 22 Juni 2010.

siswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.⁶

Peer Lesson adalah strategi bersama teman atau kelompok dengan perubahan pembelajaran yang meriah dengan nuansanya yang memfokuskan pada hubungan dinamis sesama teman atau kelompok dalam lingkungan kelas maupun luar kelas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar di sekolah yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Pada strategi ini guru merupakan fasilitator dalam menciptakan kondisi kelas dan suasana yang membuat siswa nyaman, seperti sikap antusias, bersahabat dan hangat serta aktif. Peran guru menjadi fasilitator bertujuan mempermudah proses belajar dengan membimbing siswa belajar, menyediakan media dan sumber belajar, memberi penguatan belajar, menjadi teman dalam mengevaluasi pelaksanaan dan hasil belajar serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki diri. Dengan demikian pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dapat menimbulkan kesenangan dalam belajar.⁷

Sukandi menyatakan bahwa suasana belajar yang menyenangkan akan mendorong gairah belajar yang tinggi.⁸ Menurut Zaini dkk pembelajaran aktif melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman siswa (pengalaman

⁶ *Ibid.*

⁷ Meina Fauzia, Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Melalui Strategi *Peer Lessons* dan *Learning Start With a Question (LSQ)* pada Siswa Kelas VII Smp Muhammadiyah 2 Surakarta, Tersedia dalam: <http://etd.eprints.ums.ac.id/8356/1/A410060115.pdf>, Diakses 22 Juni 2010.

⁸ Ujang Sukandi dkk, *Belajar Aktif dan Terpadu (Apa, Mengapa dan Bagaimana)*, Surabaya: CV Duta Graha Pustaka, 2003, hlm. 25.

penting). Sehingga diharapkan dengan menggunakan *peer lesson* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebab strategi ini dapat dipergunakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Saling tukar pengetahuan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerjasama siswa. Strategi ini dapat diterapkan untuk hampir semua mata pelajaran.⁹

Berdasarkan paparan di atas, penulis merasa perlu untuk merealisasikan upaya tersebut dalam suatu penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi *Peer Lesson* (Belajar dari Teman) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII D SMP Negeri 12 Tanjungpinang”**.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan, yaitu:

1. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁰ Hasil belajar yang dimaksud disini adalah nilai yang menggambarkan tingkat keberhasilan siswa terhadap materi setelah pembelajaran matematika dilakukan.
2. Strategi *peer lesson* adalah suatu strategi pembelajaran *active learning* yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, Hlm. 22.

sekelompoknya karena setiap siswa bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi pelajaran kepada kelompok lain.¹¹

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan strategi *peer lesson* (belajar dari teman) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII D SMP Negeri 12 Tanjungpinang dalam pokok bahasan Segi Empat?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi *peer lesson* (belajar dari teman) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII D SMP Negeri 12 Tanjungpinang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti lain yang ingin menindaklanjuti hasil penelitian ini.

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menentukan strategi yang lebih sesuai dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah, terutama pada mata pelajaran matematika.

¹¹ Rita Kusuma wardani, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Dalam Pembelajaran Matematika Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa*, Tersedia dalam: <http://etd.eprints.ums.ac.id/7257/1/A410060237.PDF>, Diakses 22 Juni 2010.

- b. Bagi guru, dapat menambah khasanah pembelajaran yang sangat mungkin dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan tugas mengajar guru di sekolah.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi bahan rujukan dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas sekaligus sebagai sumbangan pada dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN SUSKA RIAU.
- d. Bagi siswa, strategi *peer lesson* berpeluang mendorong siswa untuk meraih hasil belajar yang lebih dari cukup, merangsang siswa melakukan eksplorasi berbagai kemampuan berpikir dan aktif dalam proses pembelajaran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar Matematika

Suatu kegiatan yang disengaja melalui proses sehingga menghasilkan perubahan disebut dengan belajar. Perubahan itu langsung dapat dirasakan oleh siswa ataupun guru. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dan pengalaman dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.¹ Dengan demikian, belajar tidak terlepas dari hasil belajar yang diperoleh akibat belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui pengalaman atau proses belajarnya.² Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses atau kegiatan belajar. Bloom menyebutkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif yakni berorientasi pada kemampuan berfikir, meliputi kemampuan berfikir sederhana sampai kemampuan untuk memecahkan masalah, dan ranah afektif yaitu berhubungan dengan perasaan, emosi, system nilai, sikap, dan hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu, serta ranah psikomotorik yang berorientasi pada keterampilan motorik

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 68.

² *Ibid.*, hlm. 150.

berupa tindakan anggota tubuh yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot³. Keterampilan ini merupakan hasil pembelajaran yang dicapai setelah melalui proses pembelajaran.

Hal ini dapat diterapkan pada pembelajaran matematika sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa tes matematika adalah pengumpul informasi tentang hasil belajar matematika.⁴ Jadi, hasil belajar matematika merupakan output yang dicapai berkat adanya proses pembelajaran matematika.

Hasil belajar dapat diukur melalui evaluasi dengan menggunakan alat ukur yang kualitasnya baik yaitu dengan tes hasil belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Faktor Internal (berasal dari dalam diri siswa) meliputi :
 - 1) Faktor Psikologis yaitu kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra.
 - 2) Faktor Psikologis yaitu, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif dan minat.
- b. Faktor eksternal (berasal dari luar siswa) meliputi :
 - 1) Faktor Lingkungan, yaitu lingkungan sosial dan alamiah.
 - 2) Faktor instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas, peran guru dan strategi.

³ Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996, hlm. 48-59.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hlm. 30.

Peran seorang guru sangatlah besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Leokmono, seorang guru haruslah mampu memberikan dorongan kepada anak didiknya, terutama agar termotivasi terhadap pengajaran sehingga mampu mempelajari pelajaran tersebut dengan baik dan ini dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa.⁵

2. Strategi *Peer Lesson*

Menurut Wina Sanjaya, dalam konteks pembelajaran strategi dapat dikatakan sebagai pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.⁶ Dalam memilih suatu strategi, hendaknya dapat mengajak siswa untuk belajar aktif. Ketika siswa pasif atau hanya menerima pelajaran dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan pelajaran yang telah diberikan.⁷ Salah satu bentuk pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menggunakan strategi *peer lesson*.

Strategi *peer lesson* merupakan suatu strategi pembelajaran *active learning*. Strategi ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau

⁵ Leokmono, *Belajar Bagaimana Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, hlm. 30.

⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006, hlm. 99.

⁷ Hisyam Zaini, Bermaug Munthe dan sekar Ayu, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 17.

menyampaikan materi pelajaran kepada kelompok lain. Pada strategi *peer lesson* siswa diajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diajak belajar secara aktif baik di dalam maupun di luar kelas, mereka diberi kesempatan untuk memilih strategi apa yang siswa inginkan dan siswa juga mempunyai tanggung jawab menguasai pelajaran untuk dipresentasikan atau diajarkan kepada temannya.

Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan demikian siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru siswa pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan adanya belajar dari teman siswa dapat belajar secara aktif, di dalam dan luar kelas dan mereka mempunyai tanggung jawab untuk mendiskusikan dan mengajarkan materi pelajaran kepada teman yang lain, sehingga mereka untuk lebih giat belajar baik secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian hasil belajar akan lebih maksimal.

Pembelajaran dengan menerapkan strategi *peer lesson* menuntut siswa untuk mempelajari, memahami, berdiskusi, bertanya, menanggapi dan menjelaskan materi kepada teman-temannya. Penerimaan informasi atau materi akan berlangsung secara efektif dengan melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *peer lesson*. Maslaw dan Brunner mengatakan “Belajar dengan teman menjadikan siswa cenderung lebih terlibat aktif dalam kegiatan belajar, karena belajar dengan teman,

siswa merasa mendapatkan lingkungan sosial yang dapat mendukung emosional dan intelektual mereka”.⁸

Teori belajar memberikan arahan kepada guru dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan memahami teori belajar, guru akan memahami proses terjadinya pembelajaran. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain atau siswa lain. Strategi *peer lesson* sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan individual. Dengan strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya.⁹

Dalam *peer lesson* siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada kelompok lain sesuai sub topik materi yang mereka dapat. Dalam penyampaian materi hendaknya tidak menggunakan metode ceramah saja atau seperti membaca laporan. Namun dapat menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang cocok dengan materi yang mereka presentasikan kepada teman.

Sebelum melakukan presentasi siswa diberi waktu yang cukup baik didalam kelas maupun di luar kelas. Guru dapat memberi beberapa saran kepada siswa. Seperti menggunakan alat bantu, menyediakan media pengajaran yang diperlukan atau menggunakan contoh-contoh yang

⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning (101 cara belajar siswa aktif)*, Bandung, Nusa Media, 2006, hlm. 23.

⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Padang, 2007, hlm. 128-131.

relevan. Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya. Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

Manfaat dari strategi *Peer Lessons* adalah :

1) Otak bekerja secara aktif

Dengan strategi *peer lesson* siswa diajak belajar secara aktif baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka di beri kesempatan untuk memilih strategi apa yang mereka inginkan dan mereka juga mempunyai tanggungjawab menguasai pelajaran untuk dipresentasikan atau diajarkan kepada temannya. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.¹⁰

2) Hasil belajar yang maksimal

Keberhasilan belajar siswa salah satu ditentukan oleh metode / strategi belajar yang digunakan. Kerena setiap individu memiliki perbedaan dalam banyak aspek mulai dari fisik, pola berfikir dan cara-cara merespon atau mempelajari hal-hal baru¹¹. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan stimulus kepada siswa dalam proses pembelajaran.

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ Idri Shaffat, *Optimized Learning Strategy Pendekatan Teorits Dan Praktis Meraih keberhasilan Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 41.

Dengan strategi *peer lesson* siswa dapat belajar secara aktif, di dalam dan di luar kelas dan mereka mempunyai tanggung jawab untuk mendiskusikan dan mengajarkan materi pelajaran kepada teman yang lain, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat belajar baik secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian hasil belajar akan lebih maksimal. Penelitian menunjukkan bahwa pertanyaan kepada siswa atau meminta mereka untuk mendiskusikan materi yang baru saja diberikan mampu meningkatkan nilai evaluasi dengan kenaikan yang signifikan.¹²

3) Tidak mudah melupakan materi pelajaran

Ketika siswa hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan.¹³ Dan dengan strategi *peer lesson* ini siswa diajak serta untuk aktif dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian akan membuahkan hasil belajar yang langgeng.

4) Proses pembelajaran yang menyenangkan

Strategi *peer lesson* merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Dengan belajar aktif ini siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak

¹² Rita Kusuma wardani, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Dalam Pembelajaran Matematika Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa*, Tersedia dalam: <http://etd.eprints.ums.ac.id/7257/1/A410060237.PDF>, Diakses 22 Juni 2010.

¹³ *Ibid.*

hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana menyenangkan.¹⁴

5) Otak dapat memproses informasi dengan baik

Otak tidak akan dapat memproses informasi yang masuk kalau otak itu tidak dalam kondisi on, maka otak memerlukan sesuatu yang dapat dipakai untuk menghubungkan antara informasi yang baru diajarkan dengan informasi yang telah dimiliki. Jika belajar itu pasif, otak tidak akan dapat menghubungkan antar informasi yang baru dengan informasi yang lama. Selanjutnya otak perlu beberapa langkah untuk menyimpan informasi. Langkah itu berupa pengulangan informasi, mempertanyakan informasi atau mengajarkan kepada orang lain.¹⁵

Langkah-langkah pelaksanaan pelaksanaan strategi *peer lesson* di dalam kelas antara lain:

- a. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan.
- b. Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain.
- c. Setiap kelompok diminta menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas.
- d. Guru membuat beberapa saran :
 - 1) Mengguna alat bantu

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

- 2) Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan
 - 3) Menggunakan contoh-contoh yang relevan
 - 4) Melibatkan teman dalam proses pembelajaran, misalnya diskusi, kuis, studi kasus dll.
 - 5) Memberikan kesempatan kepada yang lain untuk bertanya.
- e. Memberi siswa waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas.
 - f. Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan.
 - g. Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

3. Hubungan Hasil Belajar dengan Strategi *Peer Lessons*

Hasil pembelajaran dan proses pembelajaran, merupakan dua buah aspek yang sangat penting dan tidak bisa dilepaskan satu sama lain. Di dalam pembelajaran terjadi proses berfikir yang merupakan kegiatan mental. Dalam kegiatan mental siswa menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah diperoleh sebagai pengertian. Hasil belajar adalah kegiatan mental siswa memahami dan menguasai hubungan-hubungan dan menampilkan pemahaman serta penguasaan bahan pembelajaran yang dipelajari.¹⁶

¹⁶ Herman Hudojo, *Strategi Mengajar belajar Matematika*, IKIP Malang, 1990, hlm. 113.

Kemampuan profesional guru juga sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Rahmadi Widiharto dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah, menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pembelajaran. Guru harus mampu membimbing dan memberikan arahan bagi siswa dalam pembelajaran. Hisyam Zaini mengemukakan bahwa “Sekolah sebagai institusi penting perlu menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis. Proses belajar demokratis perlu diterapkan untuk membentuk siswa yang aktif dan kreatif. Siswa perlu dilibatkan dalam setiap kegiatan pembelajaran”.

Strategi *peer lesson* merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran aktif. Dengan strategi *peer lesson* siswa dapat belajar secara aktif, di dalam dan di luar kelas dan mereka mempunyai tanggung jawab untuk mendiskusikan dan mengajarkan materi pelajaran kepada teman yang lain, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat belajar baik secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian hasil belajar akan lebih maksimal.¹⁷

¹⁷ Meina Fauzia, Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Melalui Strategi *Peer Lessons* dan *Learning Start With a Question* (LSQ) pada Siswa Kelas VII Smp Muhammadiyah 2 Surakarta, Tersedia dalam: <http://etd.eprints.ums.ac.id/8356/1/A410060115.pdf>, Diakses 22 Juni 2010.

B. Indikator Keberhasilan

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan bahwa yang menjadi petunjuk suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut.

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran / instruksional khusus telah dicapai siswa, baik secara individu maupun kelompok.¹⁸

Pelaksanaan siklus pada penelitian ini dihentikan apabila memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni setiap individu mampu mencapai nilai ketuntasan sekurang-kurangnya 65% dari persentase maksimal tes hasil belajar matematika, dan dalam satu kelas yang mampu memperoleh ketuntasan hasil belajar matematika mencapai sekurang-kurangnya 85% dari jumlah seluruh siswa.

¹⁸ Syaiful bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 123.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 12 Tanjungpinang, sedangkan objek penelitian ini adalah model pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII D SMP Negeri 12 Tanjungpinang.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Tanjungpinang, Sekolah ini beralamat di Jalan Baru KM 12 Tanjungpinang Kepulauan Riau.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.¹ Terutama melalui peningkatan hasil belajar matematika.

Penelitian tindakan kelas memiliki prosedur yang terdiri dari beberapa siklus, dimana tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk mengamati penguasaan materi pembelajaran matematika siswa

¹ IGAK Wardhani dkk, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta, Universitas Terbuka, 2007, hlm.4.

melalui strategi *peer lesson* dalam proses belajar matematika diadakan observasi tindakan awal. Dari observasi inilah nanti akan diketahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan penguasaan materi belajar matematika baik terhadap siswa maupun guru dengan langkah-langkah yang tepat dan sesuai dengan prosedur yang akan dilakukan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan prosedur :

1. Perencanaan
2. Implementasi
3. Observasi
4. Refleksi

Secara rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah :

- a. Memilih pokok bahasan yang dapat membuat siswa berfikir dan memecahkan masalah yang ada. Dalam hal ini dipilih pokok bahasan segiempat, sub bahasan persegi panjang dan persegi dalam 12 kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan waktu 2 x 40 menit.
- b. Membuat lembar observasi
- c. Membuat alat evaluasi untuk melihat sejauh mana peningkatan penguasaan siswa pada pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan segiempat.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan proses pembelajaran terhadap materi pembelajaran. Guru mencari pemecahan masalah terhadap hasil pembelajaran matematika yang rendah melalui strategi *peer lesson*. Siswa membahas materi pelajaran matematika pokok bahasan segi empat sub bahasan persegi dan persegi panjang.

3. Observasi

Pada tahap ini observasi dilaksanakan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi, yakni dengan memperhatikan perkembangan dan penguasaan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran. Pengamatan serangkaian kegiatan dari pelaksanaan pra tindakan sampai dengan sesudah tindakan adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar yang signifikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan baik secara individual maupun klasikal.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisa. Dari hasil observasi ini guru dapat merefleksikan diri, apakah usaha yang dilakukan dapat meningkatkan penguasaan siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pokok bahasan segi empat pada sub bahasan persegi dan persegi panjang dengan menggunakan strategi *peer lesson*. Hasil analisa data pada tahap inilah nantinya yang menjadi acuan untuk

siklus berikutnya. Evaluasi dilakukan guna memperoleh gambaran tentang peningkatan penguasaan siswa pada mata pelajaran matematika pada pokok bahasan segi empat pada sub bahasan persegi dan persegi panjang dengan menggunakan strategi *peer lesson* untuk dijadikan bahan refleksi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data

a. Instrumen Pembelajaran

1) Silabus

Silabus memuat mata pelajaran, materi pembelajaran, satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan kegiatan pembelajaran secara umum.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP memuat mata pelajaran, materi pembelajaran, satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran secara rinci.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil adalah data kualitatif dan data kuantitatif dengan instrumen penelitian sebagai berikut.

- 1) Dokumentasi: mengumpulkan data-data tentang sekolah kepada TU SMP Negeri 12 Tanjungpinang dan nilai matematika siswa dari guru mata pelajaran matematika.
- 2) Lembaran Observasi: digunakan untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran siswa dan guru dalam proses pembelajaran matematika.
- 3) Seperangkat Alat Tes: digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

a. Dokumentasi

Diperoleh dari pihak-pihak sekolah terkait, seperti kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sejarah dan perkembangan sekolah, tata usaha untuk memperoleh data-data sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru serta masalah-masalah yang berhubungan dengan administrasi sekolah yaitu berupa arsip dan tabel-tabel yang didapat dari kantor Tata Usaha SMP Negeri 12 Tnjungpinang. Khususnya pada guru bidang studi matematika untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui dan mengamati sejauh mana pelaksanaan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil pengamatan pada teknik ini dijadikan sebagai refleksi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada setiap siklus.

c. Tes

Tes yang diberikan berupa soal essay sebanyak 5 butir yang tiap-tiap butir mencakup indikator hasil belajar matematika dan diberikan pada saat pra tindakan dan sesudah tindakan strategi *peer lesson*. Siswa diberikan waktu untuk mengerjakan tes tersebut selama 2 jam pelajaran (80 menit).

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran suatu gejala, peristiwa atau keadaan.² Pada penelitian ini analisis dilakukan dengan memaparkan data hasil pengamatan kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar matematika yang dicapai tiap siklus.

² Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta, LSFK2P, 2004, hlm. 2.

Data yang dianalisis meliputi hal-hal sebagai berikut.

a. Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu tercapai apabila telah mencapai $\geq 60\%$.

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Persentase ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila telah mencapai $\geq 85\%$.

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa³

³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 102.

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 12 Tanjungpinang

Sekolah Menengah pertama (SMP) merupakan sekolah lanjutan tingkat Pertama yang berorientasi pada lembaga pendidikan umum.. Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 adalah salah satu SMP Negeri yang ada di kota Tanjungpinang, sekolah ini dibuka tahun 2003, dengan status negeri dengan SK terakhir adalah 273 Tahun 2004 20 Oktober 2004. Sekolah ini terletak di jalan baru Km. 12 Tanjungpinang. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 17.000 m. SMP Negeri 12 Tanjungpinang tercatat dengan nomor statistik sekolah adalah 201330503012.

SMP Negeri 12 Tanjungpinang adalah sekolah baru yang didirikan pemerintah, sekolah ini resmi dibuka pada tahun 2003, dan belum pernah mengalami pergantian kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara atau usaha kepala sekolah mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru beserta staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperan untuk mencapai visi dan misi dari SMP Negeri 12 Tanjungpinang.

2. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 12 Tanjungpinang adalah:

a. Visi

Membentuk SDM yang bermutu, sehat jasmani rohani, bernuansa budaya melayu.

b. Misi

- 1) Menuntaskan wajib belajar 9 tahun
- 2) Meningkatkan kemampuan professional guru dan tenaga kependidikan
- 3) Meningkatkan disiplin warga sekolah
- 4) Mengetengahkan PBM dan bimbingan
- 5) Meningkatkan pendidikan ekstrakurikuler yang berbasis PKH
- 6) Memberdayakan teknologi dan kemampuan berkomunikasi Inggris-Indonesia

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Pendidikan terdiri dari beberapa unsur, salah satunya adalah tenaga pengajar (guru) yang merupakan petugas lapangan yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik dan merupakan tali penghubung ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi. Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru, barulah akan dapat terlaksana kegiatan proses belajar mengajar yang baik.

Kualitas pengajar akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan. Dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Oleh sebab itu, tenaga pengajar yang di harapkan adalah tenaga pengajar yang terampil dan professional dalam bidangnya masing-masing.

Tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 12 Tanjungpinang adalah sebagai berikut.

TABEL IV. 1
DAFTAR NAMA-NAMA GURU YANG MENGAJAR DI SMP NEGERI 12
TANJUNGPINANG

No.	Nama	Jabatan	Jurusan
1	Alwen, S.Pd.	Gr. Pembina	Matematika
2	Tugiran	Gr. Pembina	B. Indonesia
3	Loekman, S.Pd.	Gr. Pembina	Penjaskes
4	Ridar, Amd.Pd.	Gr. Pembina	IPA Terpadu
5	Drs. Hasan	Gr. Pembina	IPS Terpadu
6	Suhelmi, S.Pd.	Gr. Pembina	B. Indonesia
7	Eshafendi Salam	Gr. Dewasa Tk. I	Pertanian
8	Yuni Arita	Gr. Dewasa Tk. I	Matematika
9	Yulidarnis, S.Pd.	Gr. Madya Tk. I	B. Inggris
10	Dra. Nurhayati	Gr. Madya Tk. I	Agama Islam
11	Nila Irawati, S.Pd.	Gr. Madya Tk. I	IPA Terpadu
12	Endut Jamil, S.Pd.	Gr. Madya Tk. I	PKn
13	Husnah, S.Sos.	Gr. Madya Tk. I	IPS Terpadu
14	Pitri Ramiati, SE.	Gr. Madya	IPS Terpadu
15	Zulkifli, S.Pd.	Gr. Madya	B. Inggris
16	Riyanda Putra, S.Kom	Gr. Madya	Tinkora
17	Buraidah, S.H.	Gr. Madya	PKn
18	Hadiatmo, S.H.	Gr. Madya	TAM
19	Novia Elwati, S.Pd.	Gr. Madya	IPS Terpadu
20	Yesi Aprinel, S.Si.	Gr. Madya	IPA Terpadu
21	Dra. Nurmawati	Gr. Madya	Agama Islam
22	Arie Susanti, Amd.Pd.	Gr. Muda	B. Inggris
23	Rita Febriana, Amd.	Gr. Muda	Kesenian
24	Gustaria, Amd. Pd.	Gr. Muda	Matematika
25	Kurnia Elefiyanti Altra Novi, Amd.	Guru honorer	Tinkom
26	Waller Sagala	Guru honorer	Pend. Agama Kristen
27	Dicky Kurna Putra	Guru honorer	B. Indonesia

Sumber: TU SMP Negeri 12 Tanjungpinang

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang amat penting. Sebab itu dikatakan bahwa siswa merupakan salah satu faktor pendidikan, karena meskipun betapa indahny suatu bangunan pendidikan dan

profesionalnya guru yang mengajar, akan tetapi jikalau siswanya tidak ada, maka aktivitas pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana yang kita harapkan, selain itu pula mutu suatu pendidikan selalu dikaitkan dengan kemampuan siswanya dalam menerima pelajaran. Oleh sebab itu suatu lembaga pendidikan akan dikejar oleh suatu masyarakat bila kemampuan siswanya baik atau tinggi. Hal tersebut biasanya mereka lihat dari aktivitas siswanya ditengah-tengah masyarakat, nilai yang diperoleh oleh siswa setelah tamat pendidikan tersebut. Berikut adalah tabel keadaan siswa SMP Negeri 12 Tanjungpinang,

TABEL IV. 2
KEADAAN SISWA SMP NEGERI 12 TANJUNGPINANG
TAHUN AJARAN 2009/2010

No.	Kelas	Jumlah		Ruang belajar
		Perempuan	Laki-laki	
1	Kelas 1	97	98	5
2	Kelas 2	75	107	4
3	Kelas 3	72	48	3

Sumber: TU SMP Negeri 12 Tanjungpinang

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang turut menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana yang dimiliki, maka dapat membantu tercapainya suatu tujuan pendidikan yang diharapkan oleh tiap-tiap lembaga pendidikan pada umumnya. Berikut adalah tabel sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 12 Tanjungpinang :

TABEL IV. 3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA DI SMP NEGERI 12
TANJUNGPINANG

No.	Jenis ruang	Jumlah	Luas (m ²)
1	Ruang teori/kelas	12	972
2	Labor IPA	1	152
3	Ruang Perpustakaan	1	135
4	Ruang Kepala Sekolah	1	23, 5
5	Ruang guru	1	180
6	Ruang BP/BK	1	18
7	Ruang TU	1	66, 5
8	Ruang UKS	1	42
9	WC guru	2	6
10	WC siswa	4	12
11	Rumah penjaga sekolah	1	43,25

Adapun penyediaan fasilitas belajar mengajar di atas merupakan upaya pengelola sekolah untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan siswa bukan sekedar mendapatkan pelajaran dan juga ketrampilan yang bisa dimanfaatkan untuk terjun dimasyarakat setelah mereka selesai pendidikan di SMP Negeri 12 Tanjungpinang dan selanjutnya melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian yang akan dianalisis yaitu dengan cara mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa secara individual dan klasikal, serta aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dimulai dari proses pembelajaran tanpa tindakan strategi *peer lesson* dan proses pembelajaran dengan tindakan strategi *peer lesson*. Awal pelaksanaan pertemuan pertama proses pembelajaran dilakukan tanpa tindakan. Pertemuan berikutnya dilakukan dengan menggunakan tindakan sebanyak dua siklus. Dalam pembelajaran dari pra tindakan sampai pada pembelajaran dengan tindakan, pelaksana tindakan dilakukan oleh peneliti dan yang menjadi pengamat aktivitas guru dan siswa adalah guru mata pelajaran matematika di sekolah tersebut, yaitu dengan rincian :

- a. Guru Praktikan : Hermanto
- b. Pengamat : Gustaria, Amd. Pd.

Adapun pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Pembelajaran Pra Tindakan

a. Tahap Persiapan

Pelaksanaan pertemuan pertama, pra tindakan, pada pokok bahasan segi empat. Peneliti telah mempersiapkan semua keperluan penelitian antara lain RPP pra tindakan (Lampiran B), soal tes essay pra tindakan (Lampiran C) dan lembar observasi pra tindakan strategi *peer lesson*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama, pra tindakan ini kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode yang selalu digunakan oleh guru, yakni dengan metode ceramah dan latihan.

Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa dan dan mengabsen siswa dengan memanggil nama siswa satu persatu. Siswa mendengarkan dan menjawab saat namanya dipanggil. Setelah itu guru langsung memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu memberikan pertanyaan-pertanyaan dasar matematika, hal ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang studi matematika. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan judul, tujuan dan kegunaan materi, selanjutnya guru menjelaskan materi dan memberikan latihan kepada siswa.

Sebelum menerapkan tindakan dengan strategi *peer lesson*, terlebih dahulu peneliti ingin mengetahui hasil belajar matematika siswa pra tindakan. Untuk mengetahuinya pada pembelajaran pertemuan pra tindakan ini siswa diberikan tes essay secara individu. Tes ini terdiri dari 5 buah soal yang berkaitan dengan indikator hasil belajar matematika dan di arahkan pada materi yang sedang dipelajari.

Selanjutnya di akhir pembelajaran guru membimbing siswa membuat kesimpulan. Setelah itu guru meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya di rumah.

Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa pra tindakan berdasarkan pengisian lembar observasi terdapat pada tabel berikut.

TABEL IV.4
HASIL OBSERVASI GURU PRA TINDAKAN

No	Aktivitas yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Apersepsi				√	
2	Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran			√		
3	Penjelasan materi				√	
4	Guru memberikan latihan kepada siswa				√	
5	Guru membimbing pada saat siswa menyelesaikan tugas yang diberikan				√	
6	Guru memberi penguatan kepada siswa					√
7	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran					√
8	Menutup pembelajaran					√

Ket: Sangat baik (5), baik (4), sedang (3), cukup baik (2), tidak baik (1)

TABEL IV.5
HASIL OBSERVASI SISWA PRA TINDAKAN

No.	Aktivitas yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Memperhatikan atau mendengar penjelasan materi oleh guru				√	
2	Siswa mengikuti petunjuk guru			√		
3	Merespon pertanyaan dari guru		√			
4	Mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru			√		
5	Siswa bertanya apabila ada kesulitan		√			
6	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru	√				

Ket: Sangat baik (5), baik (4), sedang (3), cukup baik (2), tidak baik (1)

Sementara itu, berdasarkan hasil tes essay pra tindakan, terlihat rendahnya hasil belajar matematika siswa. Berikut disajikan hasil tes hasil belajar matematika siswa tanpa tindakan strategi *peer lesson*.

TABEL IV. 6
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PRA TINDAKAN

Kode Siswa	Nilai	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1	65	65%	T	61,23
2	64	64%	TT	
3	64	64%	TT	
4	64	64%	TT	
5	71	71%	T	
6	70	70%	T	
7	64	64%	TT	
8	40	40%	TT	
9	64	64%	TT	
10	65	65%	T	
11	65	65%	T	
12	74	74%	T	
13	64	64%	TT	
14	69	69%	T	
15	67	67%	T	
16	65	65%	T	
17	65	65%	T	
18	59	59%	TT	
19	60	60%	TT	
20	60	60%	TT	
21	70	70%	T	
22	55	55%	TT	
23	59	59%	TT	
24	69	69%	T	
25	69	69%	T	
26	69	69%	T	
27	55	55%	TT	
28	60	60%	TT	
29	60	60%	TT	
30	60	60%	TT	
31	50	50%	TT	
32	68	68%	T	
33	40	40%	TT	
34	55	55%	TT	
35	60	60%	TT	
36	60	60%	TT	
37	58	58%	TT	
38	60	60%	TT	
39	60	60%	TT	
40	64	64%	TT	
41	50	50%	TT	
42	54	54%	TT	
43	40	40%	TT	
44	70	70%	T	

Dari tabel tersebut analisis ketuntasan hasil belajar matematika siswa pra tindakan dengan menggunakan strategi *peer lesson* di kelas VII D pada seluruh indikator diperoleh secara individual terdapat 28 orang yang belum tuntas dan 16 orang siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar matematika, sedangkan ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal adalah 36,36% dari 44 orang siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti bahwa di kelas VII D SMP Negeri 12 Tanjungpinang pada saat pra tindakan strategi *peer lesson* belum mencapai ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal.

2. Siklus I

a. Tahap Persiapan

Pelaksanaan pertemuan kedua, siklus I, pada pokok bahasan segi empat. Peneliti telah mempersiapkan semua keperluan penelitian antara lain RPP Siklus I dengan tindakan strategi *peer lesson* (Lampiran B₁), soal tes essay siklus 1 (Lampiran C₁), lembar observasi kegiatan pembelajaran dengan tindakan strategi *peer lesson*, membuat/menyediakan alat bantu pembelajaran yang diperlukan dan dapat berguna untuk memudahkan siswa memahami konsep matematika yang di ajarkan, dan membuat alat evaluasi yang berupa buku paket yang diberikan pada siswa tiap pertemuan sebagai upaya membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan kedua, siklus I, dilaksanakan dengan tindakan strategi *peer lesson*. Kegiatan pembelajarannya mengacu pada RPP II (Lampiran B₁) yang berbeda dengan RPP sebelumnya.

Pada pelaksanaan tindakan ini, siswa bersiap untuk belajar dengan menggunakan strategi *peer lesson*. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama siklus I adalah tentang segi empat yaitu pengertian segi empat dan siswa mengetahui macam-macam bangun datar segi empat sub bahasan persegi dan persegi panjang. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I materi materi yang diajarkan adalah mengetahui sifat-sifat persegi panjang. Kegiatan yang dilakukan setiap pertemuan pada siklus I adalah diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam belajar dan ikut aktif. Proses pembelajaran pada siklus I diakhiri peneliti dengan memberikan permasalahan kepada siswa baik individu maupun kelompok untuk dapat kembali mengingat pengalaman pelajaran yang lalu, kemudian menghubungkannya dengan masalah yang akan dibahas.

Pada saat pemberian tugas kelompok, masing-masing siswa bertanggung jawab atas hasil dari kelompoknya dan di minta untuk

mempresentasikan di depan kelas, sehingga kelompok lain dapat menanggapi hasil temuan teman mereka tersebut.

Setelah diberi penilaian terhadap tes essay siklus I yang diberikan pada proses pembelajaran dan secara individu, kemudian peneliti memperoleh kesimpulan bahwa hasil tes hasil belajar matematika siswa mengalami sedikit peningkatan dibanding pembelajaran pra tindakan strategi *peer lesson*. Hasilnya dapat di lihat pada tabel IV.7.

TABEL IV. 7
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN PELAKSANAAN
STRATEGI *PEER LESSON* SIKLUS I

Kode Siswa	Nilai	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1	70	70%	T	68,48
2	70	70%	T	
3	66	66%	T	
4	70	70%	T	
5	70	70%	T	
6	90	90%	T	
7	70	70%	T	
8	60	60%	TT	
9	70	70%	T	
10	70	70%	T	
11	70	70%	T	
12	88	88%	T	
13	75	75%	T	
14	69	69%	T	
15	70	70%	T	
16	70	70%	T	
17	70	70%	T	
18	70	70%	T	
19	55	55%	TT	
20	70	70%	T	
21	80	80%	T	
22	60	60%	TT	
23	70	70%	T	
24	70	70%	T	
25	69	69%	T	
26	70	70%	T	
27	70	70%	T	
28	68	68%	T	
29	58	58%	TT	
30	65	65%	T	
31	70	70%	T	
32	70	70%	T	
33	50	50%	TT	
34	75	75%	T	
35	65	65%	T	
36	65	65%	T	
37	60	60%	TT	
38	75	75%	T	
39	65	65%	T	
40	70	70%	T	
41	60	60%	TT	
42	60	60%	TT	
43	55	55%	TT	
44	80	80%	T	

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, hal ini dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika. Siswa diberikan waktu lebih kurang 10 menit untuk mengaitkan pengalaman dengan materi pengajaran. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dengan strategi *peer lesson* siklus I dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dan data diperoleh melalui hasil observasi yang dianalisis. Adapun hasil observasi guru dan siswa adalah sebagai berikut.

TABEL IV.8
HASIL OBSERVASI GURU SIKLUS I

No	Aktivitas yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Apersepsi				√	
2	Penjelasan materi				√	
3	Penjelasan model pembelajaran kooperatif tipe Peer Lesson			√		
4	Membagi siswa menjadi 8 kelompok		√			
5	Pengelolaan kegiatan diskusi			√		
6	Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam melakukan kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe Peer Lesson				√	
7	Guru memberikan soal/ permasalahan kepada siswa dalam bentuk LKS					√
8	Guru membimbing pada saat siswa menyelesaikan tugas yang diberikan				√	
9	Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai rata-rata melebihi kriteria					√
10	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran					√
11	Menutup pembelajaran					√

Ket: Sangat baik (5), baik (4), sedang (3), cukup baik (2), tidak baik (1)

TABEL IV.9
HASIL OBSERVASI SISWA

No.	Aktivitas yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Memperhatikan atau mendengar penjelasan materi oleh guru				√	
2	Siswa mengikuti petunjuk guru			√		
3	Memperhatikan atau mendengar penjelasan guru mengenai model pembelajaran Peer Lesson				√	
4	Siswa membentuk kelompok (1 kelompok = 5 orang)			√		
5	Siswa mengerjakan LKS yang telah diberikan				√	
6	Siswa bertanya apabila ada kesulitan					√
7	Kelompok yang mendapat nilai rata-rata melebihi kriteria diberi penghargaan					√
8	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru				√	

Ket: Sangat baik (5), baik (4), sedang (3), cukup baik (2), tidak baik (1)

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan hasil bahwa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I belum sempurna. Kendala umum yang dihadapi adalah belum sepenuhnya siswa memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, akibatnya masih banyak konsep matematika yang belum dipahami siswa. Selain itu, pada saat siswa belajar kelompok dimana sebagian besar siswa belum dapat berdiskusi dengan baik.

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah:

- 1) Guru harus menyampaikan secara tegas tujuan pembelajaran dan pengetahuan prasyarat yang akan digunakan dalam materi yang akan diajarkan pada awal pembelajaran berlangsung.
- 2) Pemberian kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang paling tidak dimengertinya.
- 3) Siswa diarahkan untuk mau bersama-sama berdiskusi dalam kelompoknya.

Dari tabel IV.7 tersebut analisis ketuntasan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan strategi *peer lesson* di kelas VII D pada seluruh indikator diperoleh secara individual terdapat 9 orang yang belum tuntas dan 35 orang siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar matematika, sedangkan ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal adalah 79,55% dari 44 orang siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti bahwa di kelas VII D SMP Negeri 12 Tanjungpinang pada saat tindakan strategi *peer lesson* siklus I belum mencapai ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal. Walaupun ada beberapa siswa yang diatas standar batas minimum namun hal tersebut belum mencapai indikator keberhasilan.

Dari tabel IV.7 dapat dilihat bahwa ada 35 siswa yang tuntas dan 9 siswa belum tuntas belajar, hal ini dimungkinkan karena siswa merasa asing dengan metode yang diterapkan dan siswa juga masih

kurang aktif pada proses pembelajaran. Siswa masih banyak yang tidak mendengarkan penjelasan guru dan siswa masih banyak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dengan demikian, penggunaan strategi *peer lesson* ini perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I di atas.

3. Siklus II

a. Tahap Persiapan

Pelaksanaan pertemuan ketiga, siklus II, pada pokok bahasan segi empat. Peneliti telah mempersiapkan semua keperluan penelitian antara lain RPP Siklus II dengan tindakan strategi *peer lesson* (Lampiran B₂), soal essay siklus II (Lampiran C₂), serta lembar observasi kegiatan pembelajaran dengan tindakan strategi *peer lesson*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan ketiga, siklus II, kegiatan pembelajaran pada siklus ini mengacu pada RPP III (Lampiran B₂), yang juga sedikit berbeda dengan RPP II pada siklus I.

Pada tahap ini, guru kembali berusaha untuk melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat serta guru melaksanakan tindakan perbaikan-perbaikan sebagaimana yang telah direncanakan pada tahap perencanaan siklus

II. Pada siklus II ini, diawali dengan mempertegas penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya memberi motivasi agar siswa bersemangat untuk belajar matematika serta mengingatkan kembali materi persyarat yang harus dikuasai sebelum mempelajari materi baru. Hal ini merupakan pengalaman yang terjadi pada tahap siklus I sebelumnya, dimana hal-hal tersebut diatas kurang dirasakan oleh siswa.

Setelah diberi penilaian terhadap tes essay siklus II yang diberikan pada kegiatan pembelajaran secara individu, kemudian peneliti memperoleh kesimpulan bahwa hasil tes hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan dibanding siklus I. Hasilnya dapat di lihat pada tabel IV.10.

TABEL IV. 10
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN PELAKSANAAN
STRATEGI *PEER LESSON* SIKLUS II

Kode Siswa	Nilai	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1	85	85%	T	75,73
2	88	88%	T	
3	72	72%	T	
4	75	75%	T	
5	71	71%	T	
6	95	95%	T	
7	70	70%	T	
8	60	60%	TT	
9	75	75%	T	
10	85	85%	T	
11	90	90%	T	
12	95	95%	T	
13	85	85%	T	
14	72	72%	T	
15	72	72%	T	
16	75	75%	T	
17	75	75%	T	
18	80	80%	T	
19	63	63%	TT	
20	75	75%	T	
21	100	100%	T	
22	65	65%	T	
23	78	78%	T	
24	75	75%	T	
25	72	72%	T	
26	70	70%	T	
27	75	75%	T	
28	73	73%	T	
29	63	63%	TT	
30	65	65%	T	
31	75	75%	T	
32	80	80%	T	
33	60	60%	TT	
34	73	73%	T	
35	80	80%	T	
36	80	80%	T	
37	65	65%	T	
38	80	80%	T	
39	72	72%	T	
40	88	88%	T	
41	72	72%	T	
42	78	78%	T	
43	60	60%	TT	
44	75	75%	T	

c. Observasi

Observasi dilakukan kepada siswa oleh peneliti disaat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, hal ini dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika. Peneliti melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang mengerjakan tugas, mendengar penjelasan guru dan aktif dalam kelompok. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dengan strategi *peer lesson* siklus II dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dan data diperoleh melalui hasil observasi yang dianalisis. Adapun hasil observasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.11
HASIL OBSERVASI GURU SIKLUS II

No.	Aktivitas yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Apersepsi				√	
2	Penjelasan materi				√	
3	Penjelasan model pembelajaran kooperatif tipe Peer Lesson			√		
4	Pengelolaan kegiatan diskusi			√		
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam melakukan kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe Peer Lesson				√	
6	Guru memberikan soal/ permasalahan kepada siswa dalam bentuk LKS					√
7	Guru membimbing pada saat siswa menyelesaikan tugas yang diberikan				√	
8	Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai rata-rata melebihi kriteria					√
9	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran					√
10	Menutup pembelajaran					√

Ket: Sangat baik (5), baik (4), sedang (3), cukup baik (2), tidak baik (1)

TABEL IV.12
HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS II

No.	Aktivitas yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Memperhatikan atau mendengar penjelasan materi oleh guru				√	
2	Siswa mengikuti petunjuk guru			√		
3	Memperhatikan atau mendengar penjelasan guru mengenai model pembelajaran Peer Lesson				√	
4	Siswa mengerjakan LKS yang telah diberikan				√	
5	Siswa bertanya apabila ada kesulitan					√
6	Kelompok yang mendapat nilai rata-rata melebihi kriteria diberi penghargaan					√
7	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru				√	

Ket: Sangat baik (5), baik (4), sedang (3), cukup baik (2), tidak baik (1)

c. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan hasil bahwa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II sudah sempurna, dimana hasil tes kepada siswa menunjukkan hasil yang bagus dan terjadi peningkatan.

Dari tabel IV.10 analisis ketuntasan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan strategi *peer lesson* di kelas VII D pada seluruh indikator diperoleh secara individual terdapat 5 orang yang belum tuntas dan 39 orang siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar matematika, sedangkan ketuntasan hasil belajar matematika

secara klasikal adalah 88,64 % dari 44 orang siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti bahwa di kelas VII D SMP Negeri 12 Tanjungpinang pada saat tindakan strategi *peer lesson* siklus II sudah mencapai ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal.

C. Pembahasan

Berikut ini merupakan pembahasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh, baik dari pembelajaran pra tindakan strategi *peer lesson*, maupun pembelajaran dengan tindakan strategi *peer lesson*, yang mencakup deskripsi tentang hasil observasi di dalam kegiatan pembelajaran dan hasil analisis tes hasil belajar matematika siswa yang telah dilaksanakan.

1. Pra Tindakan

Pada kegiatan pra tindakan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan latihan tanpa menerapkan strategi *peer lesson* pada pokok bahasan segi empat.

Dari hasil tes diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Rata-rata hasil tes hasil belajar matematika siswa adalah 61,23.
- 2) Ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal mencapai 36,36%.

2. Siklus I

Dari pembelajaran pra tindakan diperoleh hasil tes hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Pada siklus I diadakan perbaikan dengan menerapkan strategi *peer lesson* pada pokok bahasan segi empat.

Dari hasil tes diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Rata-rata hasil tes hasil belajar matematika siswa adalah 68,48.
- 2) Ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal mencapai 79,55%.

Berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, maka peneliti mengadakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Pada siklus II diadakan beberapa perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui strategi *peer lesson* berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Siklus II diadakan pada pokok bahasan segi empat.

Dari hasil tes diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Rata-rata hasil tes hasil belajar matematika siswa adalah 75,73.
- 2) Ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal mencapai 88,64%.

TABEL IV.13
REKAPITULASI HASIL TES SISWA PADA ASPEK
HASIL BELAJAR MATEMATIKA

No.	Kode Siswa	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan	Ket
1	Siswa-1	65	85	Meningkat
2	Siswa-2	64	88	Meningkat
3	Siswa-3	64	72	Meningkat
4	Siswa-4	64	75	Meningkat
5	Siswa-5	71	71	Tetap
6	Siswa-6	70	95	Meningkat
7	Siswa-7	64	70	Meningkat
8	Siswa-8	40	60	Meningkat
9	Siswa-9	64	75	Meningkat
10	Siswa-10	65	85	Meningkat
11	Siswa-11	65	90	Meningkat
12	Siswa-12	74	95	Meningkat
13	Siswa-13	64	85	Meningkat
14	Siswa-14	69	72	Meningkat
15	Siswa-15	67	72	Meningkat
16	Siswa-16	65	75	Meningkat
17	Siswa-17	65	75	Meningkat
18	Siswa-18	59	80	Meningkat
19	Siswa-19	60	63	Meningkat
20	Siswa-20	60	75	Meningkat
21	Siswa-21	70	100	Meningkat
22	Siswa-22	55	65	Meningkat
23	Siswa-23	59	78	Meningkat
24	Siswa-24	69	75	Meningkat
25	Siswa-25	69	72	Meningkat
26	Siswa-26	69	70	Meningkat
27	Siswa-27	55	75	Meningkat
28	Siswa-28	60	73	Meningkat
29	Siswa-29	60	63	Meningkat
30	Siswa-30	60	65	Meningkat
31	Siswa-31	50	75	Meningkat
32	Siswa-32	68	80	Meningkat
33	Siswa-33	40	60	Meningkat
34	Siswa-34	55	73	Meningkat
35	Siswa-35	60	80	Meningkat
36	Siswa-36	60	80	Meningkat
37	Siswa-37	58	65	Meningkat
38	Siswa-38	60	80	Meningkat
39	Siswa-39	60	72	Meningkat
40	Siswa-40	64	88	Meningkat
41	Siswa-41	50	72	Meningkat
42	Siswa-42	54	78	Meningkat
43	Siswa-43	40	60	Meningkat
44	Siswa-44	70	75	Meningkat

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pra tindakan, siklus I dan II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII D SMP Negeri 12 Tanjungpinang melalui strategi *peer lesson* tepatnya pada siklus kedua, dan target yang diinginkanpun sudah tercapai. Sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *peer lesson* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII D SMP Negeri Tanjungpinang pada pokok bahasan segi empat. Pada siklus I diperoleh ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal 36,36% dan siklus II diperoleh ketuntasan secara klasikal 88,64%.

Adapun kelemahan-kelemahan dari penerapan strategi *peer lesson* yang terdapat dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi *peer lesson* membutuhkan kemampuan siswa untuk mampu belajar dalam kelompok serta berdiskusi dengan baik, namun pada pelaksanaannya masih banyak siswa yang mengabaikan diskusi dalam kelompok sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tidak dapat tercapai.
2. Dalam pelaksanaannya, siswa yang mempunyai tingkat akademik tinggi tidak mau mengajari atau membimbing temannya yang kesulitan dalam memahami pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan, peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan pelaksanaan strategi *peer lesson* dalam pembelajaran matematika, yaitu :

1. Disarankan kepada guru matematika agar memperhatikan langkah-langkah penerapan strategi *peer lesson* dalam aplikasinya dan menyesuaikan dengan alokasi waktu agar terjadi peningkatan hasil belajar matematika sesuai dengan yang diharapkan.
2. Disarankan kepada guru agar membuat suasana pembelajaran tidak kaku sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.
3. Disarankan kepada guru, agar menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran yang bervariasi dan salah satunya adalah strategi *peer lesson*, supaya hasil belajar yang diinginkan bisa tercapai dengan maksimal.
4. Bagi siswa diharapkan dapat berdiskusi dengan baik dalam kelompok agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
5. Bagi siswa diharapkan dapat merespon dengan baik aktivitas guru dalam penerapan strategi *peer lesson* sehingga tujuan dari penerapan pembelajaran ini dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Padang: Micro, 2007.
- Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ary Nilandari, *Quantum Teaching (Mempraktekan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas)*, Bandung: PT Mirza Pustaka, 2001.
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta, LSFK2P, 2004.
- Herman Handoyo, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaan di Depan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional, 1990.
- Herman Hudojo, *Strategi Mengajar belajar Matematika*, IKIP Malang, 1990.
- Hisyam Zaini, Bermaug Munthe dan sekar Ayu, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Idri Shaffat, *Optimized Learning Strategy Pendekatan Teorits Dan Praktis Meraih keberhasilan Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- IGAK Wardhani dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2007.
- Jamrah, *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Leokmono, *Belajar Bagaimana Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Meina Fauzia, Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Melalui Strategi *Peer Lessons* dan *Learning Start With a Question (LSQ)* pada Siswa Kelas VII Smp Muhammadiyah 2 Surakarta, Tersedia dalam: <http://etd.eprints.ums.ac.id/8356/1/A410060115.pdf>, Diakses 22 Juni 2010.
- Melvin L. Silberman, *Active Learning (101 cara belajar siswa aktif)*, Bandung: Nusa Media, 2006.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rita Kusuma wardani, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Dalam Pembelajaran Matematika Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa*, Tersedia dalam: <http://etd.eprints.ums.ac.id/7257/1/A410060237.PDF>, Diakses 22 Juni 2010.
- Sri Hajiyati, *Peningkatan Pemahaman Konsep Simetri Melalui Model Pembelajaran Kreatif dengan Permainan Matematika*, Tersedia dalam: <http://etd.eprints.ums.ac.id/725/1/A410040058.pdf>, Diakses 2 Juni 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Syaiful bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ujang Sukandi dkk, *Belajar Aktif dan Terpadu (Apa, Mengapa dan Bagaimana)*, Surabaya, CV Duta Graha Pustaka, 2003.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Silabus	60
Lampiran B	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pra tindakan.....	62
Lampiran B₁	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I.....	65
Lampiran B₂	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II	69
Lampiran C	Tes Essay pra tindakan.....	73
Lampiran C₁	Tes Essay siklus I.....	74
Lampiran C₂	Tes Essay siklus II.....	75
Lampiran D	Kunci Jawaban Tes Essay pra tindakan	76
Lampiran D₁	Kunci Jawaban Tes Essay siklus I	78
Lampiran D₂	Kunci Jawaban Tes Essay siklus II	79
Lampiran E	Lembar Observasi Guru pra tindakan	81
Lampiran E₁	Lembar Observasi Guru siklus I	82
Lampiran E₂	Lembar Observasi Guru siklus II.....	83
Lampiran F	Lembar Observasi Siswa pra tindakan.....	84
Lampiran F₁	Lembar Observasi Siswa siklus I.....	85
Lampiran F₂	Lembar Observasi Siswa siklus II.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Daftar Nama Guru yang Mengajar di SMP Negeri 12 Tanjungpinang	30
Tabel IV. 2	Keadaan Siswa SMP Negeri 12 Tanjungpinang Tahun Ajaran 2009/2010	31
Tabel IV. 3	Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 12 Tanjungpinang Tahun Ajaran 2009/2010	32
Tabel IV.4	Hasil Observasi Guru Pra Tindakan	35
Tabel IV. 5	Hasil Observasi Siswa Pra Tindakan.....	35
Tabel IV. 6	Hasil Belajar Matematika Siswa Pra Tindakan	37
Tabel IV. 7	Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Pelaksanaan Strategi <i>Peer Lesson</i> Siklus I.....	41
Tabel IV. 8	Hasil Observasi Guru Siklus I	43
Tabel IV. 9	Hasil Observasi Siswa Siklus I.....	44
Tabel IV. 10	Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Pelaksanaan Strategi <i>Peer Lesson</i> Siklus II.....	48
Tabel IV. 11	Hasil Observasi Siklus II	50
Tabel IV. 12	Hasil Observasi Siklus II	51
Tabel IV. 13	Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Pada Aspek Hasil belajar Matematika	54

RIWAYAT HIDUP PENULIS



HERMANTO, lahir di Tarempa pada tanggal 04 Juni 1972. Anak dari pasangan M. Saleh dan Maimun (alm). Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri 024 Matak Anambas tahun 1986, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama yaitu SMP Negeri 1 Tarempa tahun 1989. Setelah itu, penulis melanjutkan kejenjang sekolah menengah atas yaitu SMA Negeri 1 Tarempa tahun 1992.

Kemudian pada tahun 2005 penulis melanjutkan studi ke Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau). Selama masa perkuliahan, penulis banyak mendapat pengalaman. Pada bulan Maret 2010 penulis melaksanakan studi pendahuluan dan penelitian di SMP Negeri 12 Tanjungpinang, dengan judul “Penerapan Strategi *Peer Lesson* (Belajar dari Teman) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII D SMP Negeri 12 Tanjungpinang”.

Selain menjalani perkuliahan di UIN Suska Riau, penulis juga menggeluti bidang pekerjaan, antara lain:

1. PT Sindom Mandiri 1994-2009.
2. PT Sindo Kencana Samudra 1998-2005.
3. Direktur utama PT Dayana Persada 2000-sekarang.
4. Komisaris PT Jasa Abadi Jaya 2003-sekarang.
5. Direktur utama PT Seberong Fatra januari 2010-sekarang.
6. Komisaris CV Gagas Rancang Konsultan 2009-sekarang.
7. Direktur utama CV Fatra Persada januari 2010-sekarang.

Alhamdulillah, pada bulan Oktober 2010 penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).